

**ANALISIS *BASSLINE* RAY BROWN DALAM LAGU
HONEYSUCKLE ROSE PADA BAGIAN DUET *DOUBLE*
BASS DAN *CORNET***

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Musik**



Disusun Oleh:

Samuel Yosia Leominardo

NIM.14100350131

Semester Genap 2018/2019

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

JUDUL SKRIPSI

Samuel Yosia Leominardo¹, Dr. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum², Wahyudi
S.Sn., M.A³

samuelleominardo@gmail.com
edhisus@yahoo.com
wahyudimusik@gmail.com

¹Alumnus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

²Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

²Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

Abstract

in various music, bass movement or bassline greatly affect the construction of a music. Jazz is music that gives freedom to each individual player to interpret the music in accordance to the wishes of the player. In the swing jazz music, bass played with walking style, that walking style has the function of describing a chord in a chord progression. In the duet format, Ray Brown accompanies the cornet instrument which plays the main melody, that circumstance causing the bass be the only instrument, that determines a chord. In constructing a walking bass, its need target note and approach note, in the result of analysis prove that the target and approach note chosen by Ray Brown are very different with the comparison, which is Ed Fedewa. Ray Brown basslines is dominated by the note that changes the chord of the songs. Ray Brown also often uses melody in changing walking bass style. At the end of analysis the researchers found that in swing jazz when the bass became the main instrument in determining chords, bass player had more flexibility compared to the general format, in example if bass meet a chord instrumentlike piano or guitar, bass have effort to integrate with other instrument for determining a chord.

Keywords: *Ray Brown, Walking Bass, Swing Jazz, Reharmonization*

Abstrak

Dalam berbagai aliran musik, pergerakan nada bass atau *bassline* sangat mempengaruhi konstruksi dari sebuah musik. *Jazz* adalah aliran musik yang memberikan kebebasan pada setiap individu untuk menginterpretasikan musik yang dibawakan sesuai dengan keinginan dari pemain. Pada aliran musik *swing jazz*, nada bass dimainkan dengan gaya nada yang berjalan atau *walking bass* dan memiliki fungsi menjabarkan sebuah akord dalam sebuah progresi akord. Dalam format duet, Ray Brown mengiringi instrumen cornet yang memainkan melodi utama, menyebabkan nada bass menjadi satu-satunya nada yang menentukan sebuah akord. Dalam membentuk sebuah *walking bass*, dibutuhkan *target note* dan *approach note*, hasil dari analisis yang dilakukan membuktikan bahwa *approach note* dan *target note* yang dipilih Ray Brown sangat berbeda dengan

bahan pembandingnya yaitu Ed Fedewa. *Bassline* Ray Brown didominasi oleh nada-nada yang menghasilkan reharmonisasi. Ray Brown juga kerap menggunakan gaya melodi bass dalam mengganti gaya *walking bass*. Pada akhir dari analisis peneliti menemukan bahwa Ray Brown membuktikan bahwa pada irama *swing jazz*, ketika nada bass menjadi patokan utama dalam menentukan akord, pemain bass memiliki keleluasaan yang lebih, dibandingkan dengan format umum, yaitu ketika instrumen yang bermain nada bass harus berinteraksi dengan instrumen lain dalam menentukan sebuah akord.

Kata kunci: Ray Brown, Walking bass, Swing Jazz, Reharmonisasi

PENDAHULUAN

Sejarah Singkat Jazz

Jazz merupakan salah satu gaya musik atau *genre*, kemunculannya belum dapat diketahui secara pasti, rekaman jazz pertama adalah pada tahun 1917, tetapi musik genre ini telah ada dalam bentuk primitif setidaknya 20 tahun sebelum rekaman itu ada. Terpengaruh dari musik *klasik, mars, spiritual, work songs, ragtime, blues* dan lagu yang populer pada saat itu. Jazz sudah menjadi musik yang khas pada saat itu ketika jazz pertama kali didokumentasikan.¹

Dalam *swing* terjadi pergeseran 4/4 menjadi 2/4 serta merupakan dasar semua lagu jazz. *Bebop* lahir di Kansas City pada tahun 1940 dan mempunyai ciri khas yaitu banyak menggunakan tangga nada kromatis. Musiknya lebih cepat dua kali lipat serta munculnya *comping*, banyak *unisono* dan sering terdapat nada panjang. Di Tahun 1950 muncul *Cool* dan *Hardbop* kemudian tahun 1960 *free jazz* dan terakhir di tahun 1970 dikenal dengan nama *Fusion*. Jadi dapat disimpulkan menjadi beberapa periode diawali dengan *blues* (1890-1900), *ragtime* (1890-1900), *Chicago* (1920), *Swing* (1930), *Be-bop* (1940), *cool jazz-hardbop* (1950), *free jazz* (1960), *Fusion* (1970).

Ray Brown adalah pemain bass yang merupakan salah satu legenda jazz, dan inspirator musik jazz. Format musik, aransemen dan permainannya yang sangat unik menjadi sorotan bagi para penikmat maupun para pemusik, salah satu lagu yang dimainkan oleh Ray Brown dalam format trio miliknya berjudul "*Honeysuckle Rose*". Dalam lagu ini Ray Brown Trio, menggunakan format *quartet* dengan tambahan 1 pemain cornet. Keunikan yang terjadi adalah pada bagian tema awal dan akhir lagu, dimainkan secara format duet, antara Ray Brown dan pemain cornetnya.

Dalam menganalisis sebuah karya, adalah hal yang baik bila kita mengambil karya lain yang konteksnya menyerupai dengan karya yang akan diteliti sebagai pembanding guna mendapatkan perbedaan dari karya yang diteliti dengan karya lainnya. Penulis menggunakan video live performance dari Ed

¹ Bogdanov Vladimir. 2002. *All Music Guide to Jazz*, U.S.A: Backbeat book. p.1387.

Fedewa dan Sunny Wilkinson sebagai bahan pembandingan, dengan alasan karya tersebut memiliki banyak persamaan dengan karya yang diteliti.

Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan di atas, maka timbulah sebuah pemikiran yang menghasilkan suatu gagasan dalam bentuk penelitian dengan judul analisis gaya permainan Ray brown pada lagu “*Honeysuckle Rose*” dalam bagian duet bass dan cornet. Hal ini sangat menarik perhatian untuk diteliti karena Ray Brown dapat mengimbangi gaya permainan dari pemain cornet, hanya dengan menggunakan melodi bass tanpa bermain akord. Proses penelitian ini nantinya akan menitikberatkan pada *walking bass* Ray Brown. Hal ini sangat menarik perhatian untuk diteliti, dikarenakan *walking bass* Ray Brown pada lagu “*Honeysuckle Rose*”, mampu menimbulkan gaya yang unik dalam berduet pada ansambel quartet tersebut.

Berdasarkan pertimbangan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka diambil beberapa permasalahan yang dipakai untuk pokok pembahasan, adalah sebagai berikut:

1. *Bassline* seperti apa yang digunakan oleh Ray Brown, saat membawakan lagu “*Honeysuckle Rose*” dalam bagian duet?
2. Hal apa saja yang membuat *bassline* Ray Brown berbeda dengan *bassline* Ed Fedewa?

PEMBAHASAN

Landasan Teori

Improvisasi merupakan kemampuan individual secara spontan untuk memvisualisasikan hubungan antara nada-nada dalam sebuah melodi, harmoni dan ritmis. Improvisasi seperti sebuah percakapan, yaitu menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat musik baik ada atau tanpa perencanaan sebelumnya. Improvisasi dalam komposisi yang utuh diibaratkan sebuah novel, artikel atau puisi.²

Prinsip dasar *walking bassline* yaitu untuk mendirikan sebuah harmoni dan pondasi ritmis untuk sebuah ansambel jazz. Pondasi ritmis ini terbentuk oleh sebuah *pulse* atau dorongan. Disisi lain tradisi *membuat quarternote walking bassline* lebih menitik beratkan kepada sebuah ritmis. buku ini menjelaskan mengenai variasi ritmis dalam banyak *element* seperti *skips, slurs, triplet, ties*, dan *syncopated*.

Dalam menganalisis *bassline*, penulis menggabungkan beberapa teori dan teknik yang didapat dari buku-buku, *ebook* dan data-data yang didapatkan dari internet. Beberapa hal penting yang harus diketahui adalah 1) *Figure, Motive, Phrase*, 2) *Modal, Chordal, Licks*, 3) *Target Note*, 4) *Approaches Note* atau

2. Adolph Sandole. 1972. *Beginner's Method For Jazz Improvitation*, Westeinde: 20 Music Books Import, Springfieldsd. p.2.

Passing Note, 5) *Pentatonic dan Blues Scale*, 6) *Cadence, Chord Progression*, Reharmonisasi.

Hipotesa Akord Asumsi

Dalam jurnal ini penulis membatasi pembahasan tersebut dengan hanya membahas hipotesa akord asumsi, yang merupakan kebutuhan khusus untuk menganalisis *bassline*. *Rhythm section* berfungsi mengiringi solis saat solis melakukan melodi-melodinya, kerangka lagu yang sudah menjadi partitur tersebutlah yang menjadi patokannya. Akan tetapi jazz adalah genre musik yang sarat dengan improvisasi, baik dalam melodi, harmoni dan ritmis. Dalam jazz, partitur bukanlah suatu hal yang wajib untuk dimainkan secara sama persis (*as written*). Keleluasaan diberikan seluas-luasnya kepada pemain untuk mengembangkan serta menginterpretasikan apa yang dirasakan oleh pemain tersebut.³

Hampir semua lagu jazz *standard* telah dibuat kerangka musiknya tersendiri atau yang sering disebut dengan partiturnya. Partitur ini dikumpulkan dan disatukan dalam wujud sebuah buku yang dikenal dengan buku *real book*. Di dalam partitur tersebut terdapat melodi, harmoni, keterangan tempo dan *key signature*. Kerangka yang sudah ada inilah yang menjadi patokan bagi pemain musik saat ingin memainkan lagu tersebut.

Format yang umum pada *ensemble jazz* adalah format di mana minimal ada satu pemain yang memainkan akord dan yang satunya lagi memainkan melodi. Ray Brown memilih format 2 jalur melodi dan mengakibatkan ketidakadaannya unsur lengkap sebuah akord yang mengiringi melodi utama. Hal ini juga yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam menganalisis sebuah harmoni yang ada pada duet tersebut.

Menurut Chris Fitzgerald dalam bukunya yang berjudul *Walking Bassline Theory Basic*, nada yang dimainkan dalam *walking bassline* adalah nada-nada yang dipilih dengan tujuan untuk menjabarkan sebuah akord dalam sebuah progresi akord.⁴ Menurut Stuart Smith dalam bukunya yang berjudul *Jazz Theory* pun pada halaman 51 juga berpendapat bahwa didalam progresi akor musik jazz dideskripsikan oleh pergerakan nada akarnya.⁵ Dari hal tersebut kita dapat lebih lanjut membahas persoalan harmoni dari sebuah *walking bass*.

Salah satu unsur yang membentuk sebuah akord adalah root note atau nada akar. Jika seseorang mengatakan akord C, itu menandakan Nada Akar yang digunakan adalah C.⁶ Dalam struktur akord yang ada pada musik bergenre *swing jazz*, bass dalam konteks sebagai pengiring pada genre *swing jazz*, berfungsi memainkan nada akar dari akor (nada yang ada pada susunan paling rendah dari sebuah akord) bersamaan pada saat munculnya akor baru sesuai seperti yang ada

3. Adolph Sandole. *op.cit.* p.2.

4. Chris Fitzgerald. *op.cit.* p.1.

5. Stuart Smith. *op.cit.* p.51.

6. Diakses dari www.edmprod.com/different-chord-types pada 17/05/2019 jam 01:42.

pada kerangka lagu tersebut.⁷ Meskipun didalamnya terdapat piano yang memiliki *range* nada yang lebih rendah dari pada bass, tetapi dalam ansamble bersama instrumen bass bukanlah fungsi utama dari piano untuk memainkan nada akar, melainkan memainkan seluruh nada akord yang ada. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nada bass yg dimainkan dengan instrumen bass, yang nadanya dimainkan pada ketukan yang bukan merupakan waktu timbulnya sebuah akord baru sering disebut dengan *approach notes*, yaitu nada yang berfungsi menjembatani nada akar pada akord sebelumnya menuju nada akar pada akord yang dituju.

Dalam format duet bass dan satu instrumen melodi, ketika bass berperan sebagai pengiring atau *rhythm section*, dapat mempengaruhi harmoninya secara signifikan. Selanjutnya kerangka akord untuk pengiring hanya dapat dimainkan oleh bass yang bermain satu nada. Keuntungan dari duet bersama bass walaupun tidak bermain akord adalah bass dapat berperan sebagai akar dari sebuah akor yang akan mewakili akor yang ada pada kerangka harmoni lagu tersebut.

Begitu pula dengan *walking bass* yang bukan menyerupai *walking bass* pada umumnya, *bassline* tersebut lebih cenderung kearah sebuah *lick* dibandingkan dengan *walking bass* pada umumnya, hal tersebut bila kita selaraskan dengan tujuan awal *walking bass* adalah sebuah sarana untuk menjabarkan sebuah akord, kita juga dapat mengasumsikan akord untuk melodi tersebut. Penulis berusaha menjabarkan akord yang paling mendekati dari *lick* yang ada berdasarkan nada-nada yang ada pada *lick* tersebut, berdasarkan landasan teori yang telah penulis deskripsikan sebelumnya.

Gaya permainan *walking bass* oleh Ray Brown dalam format duet ini sangat memiliki ciri khas tersendiri, hal yang menjadi indikasi keunikan tersebut adalah Ray Brown lebih dominan untuk melakukan reharmonisasi, dibanding mengikuti akor aslinya dan juga Ray Brown memainkan *lick* dalam mengganti permainan *walking bass* nya.

Pada titik inilah penulis berasumsi bahwa :

1. Dalam *swing jazz* , pada konteks saat bass mengiringi solis, nada bass yang digunakan pada saat munculnya sebuah akor sesuai dengan kerangka harmoni yang sudah ada (partitur), merupakan nada yang mewakili sebuah hadirnya sebuah akord asumsi dan kualitas akord asumsi tersebut ditentukan oleh teori-teori yang ada didalam gaya musik jazz itu sendiri.

2. Dalam *swing jazz*, bila bass memainkan sebuah *lick* yang memungkinkan untuk terjabarnya sebuah akord, maka *lick* itu dapat dianggap sebagai sebuah akord asumsi.

3. Bila dalam *lick* tersebut tidak dimungkinkan untuk menjabarkan sebuah akord, maka penulis memilih untuk menggunakan nada tersebut hanya sebagai melodi saja, bukan sebagai akord asumsi.

7. Chris Fitzgerald. *op.cit.* p.1.

Metode Analisis *Bassline*

Dalam konteks gaya permainan Ray Brown, ada 2 hal yang membedakan permainannya dalam sisi harmoni dari duet yang ada. 2 hal ini juga yang mengakibatkan terjadinya reharmonisasi dari lagu tersebut yaitu menggunakan nada yang bukan merupakan nada dasar akord pada ketukan pergantian akord, hal ini mengakibatkan reharmonisasi dan menggunakan *lick* sebagai pengganti *walking bass*, mengakibatkan reharmonisasi.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam duet permainan bass dan 1 instrumen melodi dapat dianalisis menggunakan 2 metode:

1. Metode *walking bass*, saat nada2 yang digunakan lebih cenderung kepada pola-pola yang ada pada *walking bass*. Dalam analisis pada partitur. Penulis akan memberi tanda kepada setiap target note yang ada dan akor substitusi.

Karakteristik dari gaya *walking bassline* adalah :

- *Bassline* didominasi oleh nada 1/4-an yang dimainkan secara konsisten⁸
- Gaya tersebut dimodifikasi dengan motif-motif seperti augmentasi ritmis dari konsisten nada 1/4-an menjadi nada 1/2-an, dll.
- Memodifikasinya menggunakan ritmis *triplet*, *syncopation* seperti yang sudah dijelaskan dalam buku *Modern Walking Bass Technique*.

2. Metode analisis melodi, metode ini digunakan pada saat nada2 yang digunakan lebih cenderung kepada pembentukan sebuah *lick* atau sebuah *phrase*. Ketika *bassline* bukan berbentuk sebuah *walking bass*, maka akan dianalisis dengan metode analisis melodi, karena bass memainkan 1 jalur melodi, hal yang paling mendekati menurut penulis adalah menganalisis *bassline* dalam konteks sebuah melodi.

Salah satu yang membedakan dari analisis melodi biasa adalah di sini penulis berusaha menjabarkan melodi agar dapat dijadikan sebuah akord asumsi, walaupun tidak semua *lick* dapat dikategorikan menjadi sebuah akord.

Mengenai pemilahan bagian-bagian yang akan dianalisis, penulis membagi menjadi 2 bagian utama yaitu:

1. Bagian tabel progresi akord, dalam tabel ini berisikan progresi akor yang asli, progresi akor substitusi, alasan terjadinya substitusi, dan roman numeral dari akord asli serta roman numeral akord ketika menggunakan teknik *tonicization*.

Setiap tabel berisi 4 birama, 4 birama inilah yang akan dideskripsikan lebih lanjut dalam bagian selanjutnya.

8. Tanarat Chaichana. 2016. *A Fundamental Approach To A Walking Bass Line In Jazz Style*; Bangkok: Silpakorn University. p.141.

2. Bagian analisis *baseline*, berisikan transkripsi dari duet yang dianalisis. Pada bagian ini penulis memilih untuk memotongnya sama rata 2 birama dengan alasan penjabaran untuk 4 birama sekaligus terlalu panjang dan kurang efektif, terkecuali adanya sebuah frase dari bass dengan panjang yang tidak biasa, pemotongan tersebut akan disesuaikan dengan panjang frase.

Dalam ilmu harmoni klasik, terdapat cara-cara tersendiri untuk menganalisis sebuah karya dengan jenis 2 jalur melodi, yaitu dengan:

- Menggunakan teori *parallel motion* di mana kedua melodi bergerak ke arah yang sama dengan interval yang sama
- Menggunakan teori *similar motion* di mana keduanya bergerak ke arah yang sama tetapi dengan interval yang berbeda-beda
- Menggunakan teori *oblique motion* di mana salah satu jalur nada bergerak ke arah yang beda sementara jalur nada yang lain tetap pada nada yang sama-sama
- Menggunakan teori *contrary motion* di mana kedua jalur nada bergerak ke arah yang berlawanan.⁹

Hal tersebut menurut penulis kurang ideal bila digunakan di dalam konteks duet tersebut, karena kedua jalur melodi dalam duet tersebut bergerak secara acak, dan tidak saling bergerak beriringan, terlebih lagi konteks *baseline* dalam hal ini bukan sebagai nada yang beriringan melainkan sebagaimana telah dijelaskan fungsi utama dari *baseline* dalam konsep *walking bass* adalah untuk menjabarkan suatu akord dalam progresi akord.

Dalam menganalisis sebaiknya kita memberikan tanda-tanda sendiri guna memudahkan kita dalam menyimbolkan sesuatu. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tanda-tanda tersendiri. Pertama adalah “X” sebagai *ghost note* seperti yang ada pada buku *Modern Walking Bass*. Kedua adalah kalimat “Ketukan Kuat”, kalimat ini menandakan ketukan munculnya sebuah akord sesuai dengan yang ada pada partitur aslinya., ketukan kuat disini diambil dikarenakan menurut Chris Fitzgerald ketukan ketika akord tersebut muncul adalah ketukan yang digunakan untuk memainkan nada dasar, guna menjabarkan fungsi nada akar dari pada bass.

Deskripsi Lagu Honeysuckle Rose

Lagu *Honeysuckle Rose* merupakan lagu yang liriknya diciptakan oleh Andi Razaf dan musiknya dikomposisi oleh Fats Waller. Lagu ini pertama kali diperkenalkan di tahun 1929 di Off Broadway, New York, sebagai salah satu lagu untuk tarian. Fats Waller melakukan rekaman lagu ini pada tahun 1934, yang kemudian mendapatkan penghargaan Grammy Awards Hall of Fame pada tahun

9. <https://www.secretsofsongwriting.com/2012/07/12/the-relationship-between-melodies-and-bass-lines/> diakses pada 17/05/2019 jam 02:56.

1999. Setelah itu banyak penyanyi maupun pemusik-pemusik lainnya membawakan lagu ini di acara-acara, maupun dibawakan untuk rekaman.¹⁰

Tempo yang dibawakan oleh Fats Waller cenderung lebih cepat dibanding Ray Brown Trio membawakan lagu ini, karena Fats Waller dalam videonya terlihat ingin menggambarkan suasana yang riang. Hal ini nampak dari ekspresi wajah Fats Waller yang banyak tersenyum dan dikelilingi oleh banyak wanita penari disekilingnya ketika Fats Waller sedang bernyanyi sambil bermain piano.

Beberapa nama besar selain Fats Waller dan Ray Brown Trio, juga banyak yang ikut membawakan lagu ini, ada yang dalam format kecil, ada pula yang dalam format besar. Begitu pula ada yang membawakannya dengan menggunakan penyanyi sebagai penyalur syair, ada pula yang hanya menggunakan instrumen tanpa menggunakan syair (musik instrumental). Beberapa yang membawakannya adalah Django Reinhardt, Count Bassie and His Orchestra, Ella Fitzgerald yang mana merupakan mantan istri dari Ray Brown, Eva Cassidy, Anita O'day dan banyak musisi lainnya.

Lagu *Honeysuckle Rose* menurut partitur aslinya diciptakan dengan birama 4/4, memiliki *form* musik A AB A dan dengan kunci dasar F. Lagu ini dibawakan oleh Fats Waller dengan *genre* asli yang cenderung termasuk dalam kategori *medium fast swing*, dan juga memiliki lirik yang bermakna sangat riang.

Berikut adalah lirik dari Lagu tersebut:

*Every honey bee fills with jealousy
When they see you out with me
Goodness knows
You're my honeysuckle rose*

*When you're passin' by flowers droop and sigh
And I know the reason why
Goodness knows
You're my honeysuckle rose*

*Don't buy sugar
You just have to touch my cup
You're my sugar
It's sweeter when you stir it up*

*When I'm taking sips from your tasty lips
Seems the honey fairly drips
Goodness knows
You're my honeysuckle rose*

10. [https://en.wikipedia.org/wiki/Honeysuckle_Rose_\(song\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Honeysuckle_Rose_(song)) diakses pada tanggal 10-5 2019 jam 00:01.

Lirik *Honeysuckle Rose* ini adalah versi asli pencipta lirik lagu ini yaitu Andi Razaf. Lirik yang diciptakan oleh Andi Razaf memiliki sedikit perbedaan dengan versi rekaman yang dibawakan oleh Fats Waller. Berikut adalah lirik yang diambil dari Rekaman Fats Waller dalam albumnya yang berjudul *Squeeze Me* dan direkam pada tahun 1934.

*Every honey bee fills with jealousy
When they see you out with me
And dont Blame the Goodness knows
Honeysuckle rose*

*When you're passin' by flowers droop and sigh
And I know the reason why
You must sweetest Goodness knows
Honeysuckle rose*

*Don't buy sugar
You just have to touch my cup
You're my sugar
It's sweeter when you stir it up*

*When I'm taking sips from your tasty lips
The honey fairly drips
You're confession Goodness knows
Honeysuckle rose*

Berikut adalah terjemahan dari lirik asli *Honeysuckle Rose* yang diciptakan oleh Andi Razaf :

Setiap lebah madu penuh dengan kecemburuan
Ketika mereka melihat kamu pergi bersamaku
Kebaikan pun tau
Kamulah Bunga penghisap maduku

Ketika kamu lewat, bunga terkulai dan mendesah
Dan aku tau alasannya kenapa
Kebaikan pun tau
Kamulah Bunga penghisap maduku

Jangan beli gula
Kamu hanya perlu menyentuh cangkirku
Kamulah gulaku
Lebih manis saat kamu yang mengaduknya

Saat aku minum dari mulutmu yang manis
Tampaknya madu itu menetes
Kebaikan pun tau

Kamulah Bunga penghisap madu

Terjemahan dari lirik asli tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang menggoda atau merayu seorang wanita, sang penggoda menceritakan bahwa sosok yang digodanya merupakan sosok seperti bunga penghisap madu, begitu manis seperti madu, dan menceritakan tentang semua hal akan cemburu melihat hubungan mereka. Melodi dalam lagu ini menggunakan 1 motif yang dikembangkan menjadi beberapa macam, ada yang menggunakan augmentasi, *sequence*, dan repetisi.

Ada berbagai macam versi dalam intro lagu ini, sesuai dengan pembawaan masing-masing pemain, versi Fats Waller dan versi Ray Brown sangat berbeda, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh format musiknya. Namun penulis menyempitkan ruang lingkup penelitian hanya pada bagian *bassline* yang masing-masing rekaman gunakan. Dalam Harmoninya lagu *Honeysuckle Rose* menggunakan harmoni yang tidak begitu rumit, diawali dengan progresi ii – V7 – I dari F dan pada bagian B menggunakan ii – V7 – I dari Bb dan C, progresi ini sangat mirip dengan sebuah progresi lagu jazz yang sangat populer yaitu *Take The A Train*, keduanya sama-sama memiliki form AABA dan terjadi dua kali perpindahan ii-V7-I pada bagian B.

Versi lagu *Honeysuckle Rose* yang dipilih oleh penulis adalah versi menurut tayangan dari *live performance* Ray Brown Trio di Perancis, pada bulan Mei 1992. Tiga pemain dari Ray Brown Trio saat itu adalah Ray Brown sebagai pemain *double bass* dan pemimpin dalam trio ini, Gene Harris sebagai pemain piano, dan Jeff Hamilton sebagai pemain drum. Dalam Ray Brown Trio .ada 2 jenis bahan video yang dapat digunakan untuk menganalisis lagu *Honeysuckle Rose*, yaitu rekaman musik dan rekaman video.

Rekaman musik berasal dari hasil rekaman yang dilakukan dengan tujuan membuat sebuah album musik yang berjudul *Walk On*. Perbedaannya dengan rekaman video adalah rekaman dari video ditujukan sebagai persembahan sebuah pementasan dalam bentuk *live performance*. Selain perbedaan tujuan, juga terdapat perbedaan pemain musiknya, didalam rekaman, Ray Brown memilih Geoffrey Weezer sebagai pemain piano dan Karriem Riggins sebagai pemain drum, sedangkan dalam rekaman video, Ray Brown trio memilih Gene Harris sebagai pemain piano, Jeff Hamilton sebagai pemain drum, dan James Morrison seorang pemain cornet, trombone, dan euphonium sebagai pemain tambahan.

KESIMPULAN

Lagu *Honeysuckle Rose* diciptakan pada tahun 1929 dan rekamannya dilakukan pada tahun 1934. Pada zaman itu jazz berada dalam era awal mula *swing*, karena jazz sendiri lahir antara tahun 1925-1940 beranjak dari gaya *New Orleans*, gaya *swing* juga masih menyerupai dengan karakter *dixieland*, saat itu bass terbiasa memainkan nada akar dan dominannya saja. Lagu *Honeysuckle Rose* pun dimainkan dalam tempo yang lebih cepat dan gaya yang lebih riang seperti karakteristik *dixieland*. Ray Brown dan Ed Fedewa memainkan lagu yang sama,

pada era yang sama, yaitu ketika *swing* telah sangat berkembang dan sudah menjadi jati dirinya sendiri, nada-nada bass yang digunakan bergerak jauh lebih bebas.

Ray Brown jauh lebih banyak menggunakan metode-metode yang terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam sebuah *walking bass*. Dalam pembentukan *bassline* untuk duet, Ray Brown jauh lebih banyak menggunakan *lick* atau melodi dalam permainan bassnya, dibandingkan dengan Ed Fedewa. Dalam tema awal, dari 50 Akord yang ada didalam lagu *Honeysuckle Rose* , 72 persennya yaitu 36 Akord dimainkan tidak secara umum oleh Ray Brown, terbagi atas 11 akord digantikan dengan *lick* dan 25 akord dimainkan dengan mensubstitusi nada yang menghasilkan substitusi akord berbeda dengan Ed Fedewa yang hanya 12 persen memainkan permainan yang tidak umum, yaitu terbagi atas 3 *lick* dan 3 substitusi akord. Dalam tema akhir, dari 50 Akord yang ada didalam lagu *Honeysuckle Rose* , 60 persennya yaitu 30 Akord dimainkan tidak secara umum oleh Ray Brown, terbagi atas 15 akord digantikan dengan *lick* dan 15 akord dimainkan dengan mensubstitusi nada yang menghasilkan substitusi akord berbeda dengan Ed Fedewa yang hanya 12 persen memainkan permainan yang tidak umum, yaitu terbagi atas 1 *lick* dan 5 substitusi akord.

Ray Brown banyak menggunakan motif triplet. Motif *triplet* yang digunakan merupakan approach note untuk mencapai *Target Note* di akhir motif triplet. Ray Brown kerap mengembangkan motif *triplet* ini dengan menggunakan *sequence* naik, ataupun *sequence* turun untuk mendapatkan nuansa suatu modus tertentu. Semua *lick* yang dimainkan oleh Ray Brown merupakan *Lick* yang diambil dari *modus blues*, dengan menyisipkan chromatic approach note diantara nada-nada dari modus blues yang ada, berbeda dengan Ed Fedewa yang memainkan *lick* dari modus *ionian*, yaitu *chordal* dari tonika lagu itu sendiri. Dalam sisi ritmis, Ray Brown jauh lebih banyak melakukan sinkopasi, dan *triplet* dibandingkan dengan Ed Fedewa.

Ed Fedewa memainkan *bassline* yang lebih terstruktur, yaitu dengan mengikuti kaidah dalam pembentukan *bassline* yang umum digunakan, dan yang seperti yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Chris Fitzgerald. Ray Brown berhasil menunjukkan bahwa dalam format duet, bass dapat bergerak lebih bebas dan lebih “liar” dalam pembentukan harmoni, dibandingkan dalam format ketika ada instrumen yang memainkan akord, nada bass lebih dominan memainkan nada dasar dari akord.

DAFTAR PUSTAKA

Brown Ray. 1999. *Bass Method*, New York.: Ray Brown Music Corporation

Fitzgerald Chris. 2014. *Walking Bassline Theory Basic (Part 1)*. (online) tersedia: <http://www.chrisfitzgeraldmusic.com/articles/> (27 Mei 2019)

Levine Mark. 1995. *The Jazz Theory book*. U.S.A : Spiral-bound.

Martin Pete. 2010. *Bebop Mandolin: Target Note and Chromatic Approaches*. (online). Tersedia : <http://petimarpress.com/books.html> (27 Mei 2019)

Prier Karl-Edmund SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Rawlins Robert and Bahha Nor Edin . 2005. *Jazzologi* . United States : Hal Leonard.

Richmond Mike. 1994. *Modern Walking Bass Technique Vol.1*, New Jersey : Pedxing Music.

Smith Stuart. 2008. *Jazz Theory 4th Revised Edition*.(online) tersedia:

Stein Leon. 1979. *Structure And Style Expanded Edition, The Study and Analysis of Musical Form*. New York : Alfred Music

Terefenko Dariusz. 2014. *Jazz Theory From Basic To Advanced Study, Third Avanie*. New York : Routledge.